

Tari Jepin Bismillah sebagai Identitas dan Karakter Masyarakat Melayu

Hesty Pangestu*¹

E-mail: *¹hestypangestu204@gmail.com

Abstrak

Tari Jepin *Bismillah* merupakan tari tradisi Melayu yang bermakna sebagai ucapan selamat, dan karakter masyarakat Melayu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tari Jepin *Bismillah* sebagai identitas dan karakter masyarakat Melayu di Desa Belitang I. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan etnografi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas budaya dan tradisi masyarakat Melayu melalui tari Jepin *Bismillah* dapat dilihat dalam aspek biologis, sosial, *culture*, religi, dan ekonomis. Pertunjukan tari yang terdiri dari ragam gerak, tata busana, tata rias, tempat pertunjukan, tema tari, syair dan musik iringan dapat menggambarkan karakter masyarakatnya. Tari Jepin *Bismillah* saat ini lebih dikenal sebagai identitas kesenian Desa Belitang I yang dapat menggambarkan karakter masyarakatnya.

Kata Kunci: Jepin *Bismillah*, identitas, karakter masyarakat

Abstract

Jepin Bismillah dance is a Malay traditional dance that means congratulation and character of Malay society. This research aims to describe Jepin Bismillah dance as identity and character of Malay society in Belitang I village. This qualitative research used ethnography approach. The findings showed that cultural identity and tradition of Malay society were seen through the dance from biological, social, cultural, religious, and economical aspects. The dance consisted of movement, fashion, cosmetic, setting, dance theme, poetry, and soundtrack varieties which could describe the society's characters. Jepin Bismillah dance is currently known as an art identity of Belitang I village which could describe its society's characters.

Keywords: *Jepin Bismillah, identity, character of the society*

PENDAHULUAN

Identitas Melayu identik dengan masuknya kebudayaan Islam ke Nusantara. Kebudayaan ini merupakan salah satu fase yang dipengaruhi oleh beberapa pertemuan kebudayaan lain yang mendatangi kawasan Melayu. Fase ini terdiri dari kebudayaan India, China, Arab, dan Barat. Fase pertemuan kebudayaan Melayu dan Arab ditandai dengan agama Islam, sistem kesultanan, baca tulis, sistem pendidikan, arsitektur, dan sebagainya (Prayogi, 2016: 14). Oleh karena itu, perpaduan ini menimbulkan pengaruh yang besar terhadap masuknya Agama Islam di wilayah Asia Tenggara. Selain itu dengan adanya kebudayaan asing yang masuk, dapat menyebabkan suatu negara atau bangsa untuk lebih pandai dalam mengelola kearifan lokalnya sesuai dengan karakter dan kemampuannya sendiri. Faktor inilah yang dapat memperkuat kearifan lokal Melayu sebagai *culture identity*.

Masyarakat Melayu yang identik dengan penyebaran agama Islam, misalnya terjadi di pulau Kalimantan. Menurut historisnya, Kalimantan merupakan pulau yang dihuni oleh orang Dayak. Orang Dayak yang tidak ingin masuk ke Agama Islam lebih memilih pindah ke wilayah pedalaman, sedangkan Dayak yang mengikuti ajaran Agama Islam lebih mematuhi seluruh syariat agamanya. Orang Dayak yang masuk ke Agama Islam biasanya mengidentifikasi diri mereka sebagai orang Melayu. Perpindahan agama dapat disebut “pindah” atau “masuk” Islam, sedangkan perpindahan etnis disebut “turun” Melayu (Lathifah, 2018: 84).

Menurut masyarakat Melayu, adat istiadat dan tradisi orang Dayak sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, perbedaan ini dapat membentuk karakter masyarakatnya untuk hidup saling bertoleransi dan saling menghormati dalam sistem kepercayaannya. Dalam setiap tahunnya suku Dayak selalu merayakan Gawai Dayak dan Pesta

Panen Padi, acara ini dihadiri juga oleh orang Melayu. Dalam interaksi ini sudah membentuk karakter Melayu yaitu masyarakat yang bersifat terbuka. Selain itu, penduduk Melayu juga lebih sering mengenalkan budaya dan tradisi mereka kepada masyarakat luar daerahnya, misalnya dalam bidang kesenian tradisi yaitu tari Jepin.

Tari Jepin di Indonesia tersebar di berbagai wilayah, seperti di pulau Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Istilah tari Jepin juga terdapat di luar negara, namun berbeda pada istilah penyebutannya misalnya Zapin. Zapin adalah salah satu tarian tradisional yang telah dibentuk dengan memadukan antara Melayu-Arab, yang melibatkan tarian dan musik, Sedangkan istilah zapin sendiri di Malaysia, Brunei, Indonesia, Singapura, dan Thailand Selatan dikenal dengan berbagai nama seperti *Dana*, *Zafin*, *Jipin* dan Jepin (Mustaffa & Idris, 2017: 166). Salah satu tari Jepin yang berada di negara Indonesia khususnya di Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat yaitu tari Jepin *Bismillah*.

Tari Jepin *Bismillah* adalah tari tradisional rakyat. Tari rakyat digunakan sebagai kepentingan oleh masyarakatnya untuk upacara adat, tradisi, ritual, dan pernyataan kegembiraannya (Bagong Kussudiardja, 1993:36). Tari ini terinspirasi dari ide para seniman untuk membuat suatu hiburan dalam acara pernikahan, yang secara tidak sadar berupaya untuk menemukan jati dirinya. Adapun karya seni tari tradisi yaitu Jepin *Bismillah*. Dalam bentuk penyajian tariannya, masih kurang mengikuti perkembangan zaman atau masih monoton. Hal ini dikarenakan sebagai bentuk rasa cinta masyarakat Melayu terhadap tradisinya untuk terus menjaga wujud asli tarinya.

Tari Jepin *Bismillah* merupakan tari tradisi Melayu di Kecamatan Belitang, Desa Belitang I. Pada dasarnya, tarian telah digunakan sebagai alat dan sebagai media untuk mengekspresikan dan memantapkan emosi melalui gerakan fisik zaman kuno (Gonzalez, 2016: 61). Oleh karena itu, karya seni dari budaya kuno secara tidak langsung telah membantu menciptakan identitas yang membentuk ciri dan karakter masyarakat sekitarnya,

Karya seni pertunjukan tradisi merupakan karya seni yang diciptakan bukan dari hasil karya individu seniman, namun ia merupakan karya masyarakat yang bersifat komunal sehingga identitas karyanya merujuk pada sekelompok masyarakat (Yanti Heriyawati, 2016: 16). Identitas yang terbentuk pada tari Jepin *Bismillah* dapat terlihat pada unsur-unsur pendukung tarinya seperti gerak, busana, syair, tata rias, tema, dan musik pengiringnya. Setiap unsur-unsur ini memiliki makna dan nilai yang tersirat di dalamnya yang dapat membentuk karakter masyarakat.

Penelitian ini menggunakan tari *Jepin Bismillah* sebagai perwujudan dari identitas dan karakter masyarakat Melayu di Kecamatan Belitang Tengah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkap identitas dan karakter tersebut. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan pisau analisis etnografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tari Jepin *Bismillah* merupakan identitas yang menggambarkan budaya dan tradisi masyarakat Melayu di Kecamatan Belitang, sebagai tari penghibur pengantin. Nilai-nilai yang terkandung di dalam tari *Jepin Bismillah*, yaitu nilai religius, bersahabat, peduli sosial, kreatif, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan mandiri. Berdasarkan latar belakang tari tradisi Jepin *Bismillah*, mendorong peneliti untuk dapat mengetahui secara lebih dalam mengenai identitas adat dan tradisi masyarakat Belitang I, beserta nilai-nilai karakter yang terdapat pada pertunjukan tarinya.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Belitang 1 Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan Etnografi digunakan untuk dapat membantu mendeskripsikan tari Jepin *Bismillah* sebagai identitas dan karakter masyarakat Melayu. Etnografi adalah suatu pendekatan yang berupaya untuk memperhatikan

makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami (James P. Spradley, 2006: 5). Pendekatan Etnografi digunakan untuk mengkaji ruang lingkup kebudayaan, yang mana dapat dilihat secara langsung melalui tingkah laku sosial dari masyarakat. Narasumber penelitian ini yaitu Maimunah dan Ardiana Ayang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik validitas data yang digunakan terdiri dari triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Jepin *Bismillah*

Tari merupakan ekspresi manusia yang bersifat estetis, serta bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna (Y. Sumandiyo Hadi, 2007). Tari Jepin *Bismillah* merupakan salah satu tari tradisi masyarakat Melayu. Tari ini tumbuh dan berkembang di Kecamatan Belitang, Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat. Menurut Ardiana Ayang, dahulunya tari Jepin *Bismillah* selalu dipertunjukkan dalam acara pernikahan. Oleh karena itu, fungsi tari ini yaitu sebagai tari penghibur pengantin, dan tradisi masyarakat setempat. Setiap acara pernikahan yang diadakan oleh masyarakat asli Melayu di Kecamatan Belitang harus mempertunjukkan tari Jepin *Bismillah* sebagai tari tradisi daerahnya. Tujuannya adalah sebagai bentuk perkenalan budaya kepada tamu undangan dan pihak mempelai pengantin yang berasal dari luar daerah Belitang. Jika pihak mempelai pengantin berasal dari daerah yang sama, tarian ini masih dapat ditampilkan.

Seiring berkembangnya zaman, pertunjukan tari Jepin *Bismillah* tidak hanya dapat dipertunjukkan dalam acara pernikahan, namun dapat dipertunjukkan dalam acara lainnya, seperti hataman Qur'an, sunatan, dan sebagainya. Tari Jepin *Bismillah* disajikan dalam tiga bagian yaitu bagian pembukaan, bagian inti, dan bagian penutup. Gerak tari ini bersifat tegas, lincah, dan cepat. Gerak ini menggambarkan watak masyarakat Melayu Belitang yang memiliki sifat tegas, sederhana, menghargai, dan suka bertindak cepat. Tari Jepin ini memiliki beberapa unsur pendukung tari yaitu pola lantai, tema, gerak, musik, tata rias, dan tata busana.

Formasi pola lantai yang digunakan pada tari Jepin *Bismillah* yaitu formasi penari kelompok terpecah, formasi penari kelompok bergerak bersama, formasi penari kelompok dengan garis selang-seling. Tema tari yaitu tidak bercerita. Musik pengiring tari yaitu *Gambus* dan *Beruas*. Gerak tari terdiri dari Langkah 1 - 12, *Lipas Pengantin*, dan *Tahtim*. Tata busana yaitu seperti kebaya berwarna kekuningan dan *Songket*, yang dilengkapi dengan tata rias cantik. Tari Jepin *Bismillah* dapat dilihat pada gambar 1, sebagai berikut.



Gambar 1. Tari Jepin *Bismillah* Ditarikan oleh Mahasiswi Seni Tari

Tari Jepin *Bismillah* sebagai Identitas Masyarakat Melayu di Desa Belitang

Berdasarkan bentuk identitas budaya dan tradisi masyarakat di Desa Belitang, dapat ditinjau dari beberapa aspek biologis, sosial, kultural, religius dan ekonomi. Adapun penjelasan aspek-aspek ini sebagai berikut.

1. Biologis

Aspek biologis yang terdapat pada manusia, dapat didorong oleh dua faktor yaitu faktor keturunan dan genetis. Pertunjukan tari Jepin *Bismillah* ditinjau dari faktor keturunan. Tari Jepin *Bismillah* merupakan tari tradisi masyarakat Melayu di Desa Belitang I. Tarian ini diwariskan secara turun temurun dari para seniman terdahulu sehingga berkembang dan tumbuh di lingkungan masyarakat, proses ini didorong oleh faktor keturunan.

Komunitas Alhikmah dan masyarakat sekitarnya berperan penting dalam menciptakan konsep baru pada pertunjukan tari Jepin *Bismillah*. Karya tari ini di susun menjadi bentuk penyajian yang baru yaitu dengan teknik mengkolaborasikan tari Jepin ini dengan tari Jepin Pesawat Terbang atau lainnya. Oleh karena itu, faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam menciptakan suatu perubahan. Identitas yang tetap terjaga dapat terlihat pada busana berwarna kekuningan. Warna kuning melambangkan karakter dan budaya dari dalam Keraton masyarakat Melayu yang kuat. Kuning diartikan sebagai keagungan, dan kewibawaan.

2. Sosial

Aspek sosial dapat tercipta dari aktivitas-aktivitas yang sering dilakukan oleh masyarakatnya sehingga tercipta interaksi di dalamnya berupa hubungan yang dapat menguatkan kerukunan. Sebelum melakukan suatu pertunjukan tarian, masyarakat Melayu terlebih dahulu melakukan suatu perundingan ataupun perkumpulan. Tujuannya yaitu untuk membahas ragam atau langkah tari yang akan dipertunjukkan. Selain itu, perkumpulan ini digunakan sebagai waktu latihan para penari dan pemusik. Dalam pertunjukan tarinya, para penari berasal dari keluarga yang berbeda-beda, namun di dalam menarikannya para penari dapat mempraktikkan dengan sangat baik.

3. Kultural

Segala aktivitas yang berhubungan dengan budaya masyarakat dapat disebut sebagai kultural. Tindakan ini dapat berpolakan dari masyarakat, misalnya dalam adat pernikahan. Tari Jepin *Bismillah* digunakan sebagai tradisi dan sarana hiburan untuk pengantin. Oleh karena itu, setiap acara pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat asli Melayu akan mempertunjukkan tari Jepin *Bismillah* sebagai tari tradisi daerah setempat.

4. Religius

Aspek religius dapat terbentuk oleh sistem keagamaan. Sistem keagamaan merupakan suatu kepercayaan atau keimanan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Dalam tari Jepin *Bismillah*, aspek religiusnya terletak pada syair dan tata busana (kerudung) yang digunakan. Dimana, agama yang tergambarkan adalah bernuasa agama Islam. Hal ini dapat terlihat dalam penggunaan syairnya yang berisikan pujian kepada Allah dan Rasulullah, sedangkan kerudung yang digunakan sebagai busana penutup aurat.

5. Ekonomis

Mata pencarian masyarakat Melayu di Belitang I adalah berkerja pada bidang pertanian, perkebuna maupun sebagai nelayan. Namun di sisi lainnya, terdapat sekelompok masyarakat yang dapat mengembangkan ekonomi kreatif yaitu melalui pengembangan daya kreativitas, bakat, dan keterampilan sehingga dapat menciptakan daya cipta yang bernilai. Tujuan ekonomi kreatif tidak berkaitan dengan nilai tambah secara ekonomi (mata uang), namun berdasarkan nilai secara sosial, dan budayanya. Hal ini dapat terbentuk pada pertunjukan tari tradisi Jepin *Bismillah*. Penyajian tari Jepin *Bismillah* dikreasikan untuk sedikit lebih berbeda. Tujuannya yaitu untuk menarik perhatian penonton dan dapat digunakan sebagai tari pengisi atau hiburan dalam setiap acara pernikahan

Nilai-Nilai Karakter yang terkandung dalam Tari *Jepin Bismillah*

Menurut Michael Novak, karakter adalah perpaduan harmonis seluruh budi pekerti yang terdapat dalam ajaran-ajaran agama, kisah-kisah sastra, cerita-cerita orang bijak dan orang berilmu (Thomas Lickona, 2008: 72). Berdasarkan hasil penelitian, tari *Jepin Bismillah* memiliki beberapa nilai-nilai karakter yaitu sebagai berikut ini.

1. Nilai Religius

Nilai religius di maknai sebagai perilaku yang patuh terhadap aturan dan ajaran agama yang diyakini. Nilai karakter ini berhubungan antara manusia dengan Tuhan. Nilai religius pada tari *Jepin Bismillah* dapat diketahui sebagai berikut.

a. Terdapat pada Syair

Syair dalam tari *Jepin Bismillah* menggunakan dua bahasa yaitu Indonesia dan Arab. Dalam penyajiannya, syair merupakan musik iringan internal yang dinyanyikan secara langsung oleh penari dan pemusiknya. Lantunan syair ini memiliki makna dan isi tentang pujian-pujian kepada Allah dan Rasulullah. Adapun sebagian syair dalam tari *Jepin Bismillah* (Pangestu, 2017: 79-81) yaitu sebagai berikut.

1) Pembukaan

a) awal: Bagian Pembukaan 1

Pemusik : Ya Allah ya rabbul hakikih, Memberi selamat kedatangan kami

Penari : Kepada penganten laki dan istri, Serta semua sekaum pemilih

Pemusik : Ya Allah Malikul Rahmat, Kamilah datang memberilah datang memberi
selamat

Pemusik : Ya Allah Rabur Allamin, Mohon selamat Tillin pengantin

Penari : Amal ibadah serta yakin, Masuk surga duduk jannatan nain naik

b) Pembukaan 2

Pemusik : kepada penganten amal laot, amal ya nanti dalam akhirat 2x

Penari : ya ya bannis ya wado safat 2x

Pemusik : ikmul akhir ya ahad, ikumulati ikumuliumur, minkumuliumr silahu

Penari : ya ya bannis ya wado safat 2x

c) Pembukaan 3

Pemusik : ya Allah ya ahad, amal ya amalan

Penari : ya ya bannis ya wado safat 2x

Pemusik : ya umur akhir ya ahad, sukilmati muliumur, minsakara jahim, min jaajalahu

Penari : ya ya bannis ya wado safat 2x

Pemusik : ya Allah ya ahad, amal ya amalan, sirdron akalan

Penari : ya ya bannis ya wado safat 2x, syair penutup (sulailek.. 3x)

sulailek.. 3x (syair penutup)

2) Inti

Pemusik:

Ya rabbi salak tapa rathom, Mano warhom 2x, Yawa siwal ja uju daklil, Mala yusri 2x

Abdal talal bal puyakimu, Ya karimiham 2x, Yamudjiliasus mahalak, Iskibil yusri 2x

Wasbisiri taha walam nasrih, Bisu raham 2x,

Wabil hawa min wabil, Bukra warah, Mani 2x,

Pansur ilaina masa mahni, Asra wara waman bapahu, Lana wasi rahimani

Laila haillauallah, Muhammad Rosulluallah (diulang 3x), sulailek.. 3x (syair penutup)

3) Penutup

a) Bagian 1

Pemusik: Kaannatar butamin lupi, Ana miliha Allah ana miliha, Aurada rasaad asia
bibil, Baradi Allah bibil baradi

Penari: Naam saidi naam kallah, Wayah dibihi asi bakallah

b) Bagian 2

Pemusik: Ata atil adunuhura jaman, Libihi Allah jaman dibihi, Was bahat kunul ampol, Sihil atira Allah sihil atira.

Penari: Naam saidi naam kallah, Wayah dibihi asi bakallah

c) Bagian 3

Pemusik (*): Salu ala hualannuril laji, Jahara Allah laji jara, Lana bisahri rabiul awal, Walis tahara Allah walistahara,

Penari dan pemusik (*): ulang 1x lagi

Penari (*): Naam saidi naam kallah, Wayah dibihi asi bakallah,

Penari dan pemusik (*): ulang 1x lagi

Pemusik: Nalat ala yadial malam, Tanal huyadi Allah tanal huyadi, Napsan ala mak samin auha, Walis tahara Allah walis tahara, Diulang

Penari: Naam saidi naam kallah, Wayah dibihi asi bakallah.

d) Penutup: Bagian 4

Pemusik: Laila haillauallah, Muhammad Rasulullah,

Penari: Laila haillauallah, Muhammad Rasulullah,

Pemusik: Allah huma soliala Muhammad, Ya robbi solialai wassalam

Penari: Allah huma soliala Muhammad, Ya robbi solialai wassalam
Sulailek...

b. Terdapat pada Tema Tari

Tema yang terdapat dalam tari Jepin *Bismillah* merupakan tema tari nonliterer atau tidak bercerita, namun memiliki nilai yang tersirat di dalamnya seperti nilai religius. Nilai religius ini terdapat pada kata *Bismillah*, yang didalam agama Islam berarti dengan menyebut nama Allah.

2. Nilai Persahabatan dan Peduli Sosial

Nilai persahabatan dan peduli sosial merupakan nilai yang timbul dari kesadaran sekelompok masyarakat sebagai makhluk individual yang diciptakan untuk dapat hidup berdampingan dengan makhluk lainnya. Nilai ini dapat berupa rasa sadar terhadap suatu hak atau kewajiban. Misalnya, dalam ragam gerak tari Jepin *Bismillah* yang harus ditarikan oleh beberapa penari (tidak boleh tunggal). Tujuannya untuk mendapatkan keserasian, kekompakan, kepandaian, dan kemeriahan tarian.

3. Nilai Kreatif

a. Terdapat pada Tata Rias

Suatu pertunjukan tari dapat terlihat indah dan menghibur apabila pelaku seni (penari) memiliki penampilan yang unik dan menarik penonton. Maksudnya, seorang penari harus dapat mempersiapkan bentuk fisik yang sempurna seperti menggunakan tata rias atau *make up* dalam pertunjukan. Tindakan ini menuntut seseorang harus kreatif di dalam berpenampilan dan penegasan pada bagian wajah.

b. Terdapat pada Gerak Tepuk Tangan



Gambar 2. Gerak Bertepuk Tangan

Gerak bertepuk tangan pada gambar 2 tersebut dilakukan sebagai bentuk gambaran keriaan atau kegembiraan penari pada saat menari sehingga dapat meningkatkan rasa semangat dalam bergerak. Gerak bertepuk tangan dilakukan secara bersamaan atau serentak. Oleh karena itu, sumber bunyi yang dihasilkan dapat berfungsi untuk mengiringi pertunjukan tari. Sumber musik ini dapat disebut sebagai musik internal.

4. Nilai Cinta Tanah Air

a. Terdapat pada Tempat Pertunjukan Tari



Gambar 3. Tempat Pertunjukan Tari Jepin *Bismillah*

Nilai cinta tanah air terdapat dalam penyajian tari Jepin *Bismillah* yang selalu dipertunjukan dalam acara pernikahan. Tempat pertunjukan tari dapat dilihat pada gambar 3. di atas. Penciptaan tari ini terinspirasi dari sebuah ide para seniman terdahulu untuk mempertunjukan suatu hiburan didalam acara pernikahan sehingga muncul suatu karya tari yang menjadi tradisi budaya masyarakat Melayu. Fungsi tari ini yaitu sebagai adat perkenalan tari tradisional budaya Melayu daerah Belitang.

b. Terdapat pada Tata Busana



Gambar 4. Busana Tari Jepin *Bismillah*

Pertunjukan tari Jepin *Bismillah* menggunakan busana berwarna kuning, yang dilengkapi dengan kain *Songket*. Dalam sistem kesultanan masyarakat Melayu, kain berwarna kuning melambangkan suatu kewibawaan, keagungan, kemuliaan dan kemewahan. Oleh karena itu, untuk menunjukkan rasa cinta terhadap kebudayaan Melayu digunakan busana tari berwarna kuning yang dilengkapi dengan kain *Songket*.

5. Nilai Menghargai Prestasi dan Mandiri

a. Terdapat pada Gerak Tari

Nilai menghargai yang terdapat pada gerak tari Jepin *Bismillah* yaitu pada posisi duduk (bertumpu dengan tumit), dapat dilihat pada gambar 1. Gerak ini dilakukan pada awal pembukaan, akhir penutupan ragam gerak, dan penutupan tarian. Posisi penari duduk ini dimaknai sebagai bentuk penghormatan kepada pengantin.

b. Terdapat pada Alat Musik Pengiring



Gambar 5. Pemusik Bermain Alat Musik

Alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari Jepin *Bismillah* yaitu *Gambus dan Beruas*. *Gambus* merupakan alat musik yang terbuat dari kayu pohon Nangka, sedangkan *Beruas* adalah alat musik yang berasal dari Arab. *Beruas* dibawa masuk ke negara Indonesia dan tersebar ke beberapa wilayah keraton misalnya seperti di Provinsi Kalimantan Barat. Alat musik *Gambus* dan *Beruas* kemudian digunakan oleh pelaku seni terdahulu sebagai musik pengiring tari Jepin.

Penggunaan alat musik ini dilakukan secara turun-temurun sebagai bentuk rasa menghargai dari kegiatan-kegiatan yang dahulu dilakukan oleh nenek moyang mereka. Kegiatan latihan bermain alat musik terus menerus dilakukan sebagai bentuk upaya pelestarian iringan musik tradisi. Selain itu, nilai mandiri terbentuk dari proses pembuatan alat musik. Dalam proses pembuatannya, masyarakat Melayu dapat membuat alat musik sendiri tanpa harus membeli ke luar daerah atau ke negara luar. Adapun bahan-bahan yang digunakan seperti, kayu pohon *Nangka*, kayu *merantik*, kayu *tekam*, senar, *rotan*, kulit kambing atau sapi dan alat perkakas.

SIMPULAN

Tari Jepin *Bismillah* merupakan tari tradisi masyarakat Melayu yang selalu dipertunjukkan dalam acara pernikahan. Penelitian kualitatif yang dibantu dengan pendekatan etnografi dapat digunakan untuk mendeskripsikan tari Jepin *Bismillah* digunakan sebagai identitas dan karakter masyarakat. Pada bagian syair, tema, tata rias, ragam gerak, tata busana, tempat pertunjukan, dan alat musiknya mengandung sistem budaya dan tradisi yang dapat menggambarkan serta membentuk identitas dan karakter masyarakatnya.

Identitas budaya dan tradisi yang berada pada tari Jepin *Bismillah* ditinjau dari aspek biologis yang berasal dari faktor keturunan, aspek sosial dari aktivitas masyarakat, kultural dari sistem adat pernikahan dengan menampilkan tari Jepin *Bismillah* sebagai budaya dan tradisi,

aspek religius berasal dari ajaran Agama Islam, dan aspek ekonomis berasal dari daya atau ide kreativitas dalam mengelola pertunjukan tari.

Karakter yang terdapat dalam tari Jepin *Bismillah* terdiri dari nilai religius yang berada dalam syair dan tema tari, nilai persahabatan dan peduli sosial terdapat dalam ragam gerak tari, nilai kreatif terkandung pada tata rias dan gerak tepuk tangan, nilai cinta tanah air terdapat pada tempat pertunjukan dan tata busana yang digunakan, nilai menghargai prestasi dan mandiri berada pada gerak tari dan alat musik pengiring tari.

DAFTAR RUJUKAN

- González, M. R. (2016). Social trend of hip hop dance: as identity and cultural practices in youth. *American International Journal of Social Science*, 5(2), 61-71.
- Hadi, Y. S. (2007). *Kajian tari: teks dan konteks*. Pustaka Book Publisher.
- Heriyawati, Y. (2016). *Seni pertunjukan dan ritual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kussudiardjo, B. (1993). *Olah seni: sebuah pengalaman*. Padepokan Press.
- Lathifah, A. (2018). Turun Melayu: konstruksi identitas orang Dayak Muslim di Desa Kuala Rosan Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, Universitas Diponegoro Semarang: Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Budaya. E-ISSN: 2599-1078.
- Lickona, T. (2013). Pendidikan karakter panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik.
- Mustaffa, N., & Idris, M. Z. (2017). Accessing accuracy of structural performance on basic steps in recording Malay Zapin dance movement using motion capture. *J. Appl. Environ. Boil. Sci*, 7, 165-173.
- Pangestu, H. (2017). Bentuk penyajian tari Jepin Bismillah dalam acara pernikahan di Desa Belitang 1 Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(7).
- Prayogi, A. (2016). Dinamika identitas budaya Melayu dalam tinjauan arkeo-antropologis. *TAMADDUN: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 16(1), 1-20.
- Spradley, J. P. (1997). *Metode etnografi*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 5.